

Determinan Variabel-Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

Jannu Azhar Kumara¹⁾
uzumakijannu@gmail.com

Muhammad Arif²⁾
arifmdev@gmail.com

¹⁾²⁾ Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Pembangunan merupakan proses usaha manusia dalam melakukan perubahan standar ke tahap yang dinilai lebih baik (Nuriyah et al., 2017) Pembangunan perlu dilakukan secara terperinci guna mencapai tujuan yang ingin dicapai serta proses pembangunan harus dilaksanakan secara terkoordinasi, berkelanjutan agar mencapai tujuan akhir dan tepat sasaran pada hal yang ingin dicapai melalui pembangunan jangka pendek dan jangka panjang di suatu daerah (Lestari et al., 2021) Tujuan dari adanya pembangunan yakni meningkatkan kesejahteraan manusia yang nyata dan berkelanjutan, yang dapat dicapai melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Syera, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang dianggap dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, yaitu; produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, tingkat kemiskinan dan jumlah angkatan kerja. Metode analisis yang digunakan pada studi ini dengan metode model panel dengan menggunakan data sekunder. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan adalah variabel produk domestik regional bruto (PDRB) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) yang memiliki probabilitas sebesar. Sedaangkan variabel jumlah angkatan kerja (AK), jumlah penduduk (POP), tingkat kemiskinan (KMS) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di sumatra selatan.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Kemiskinan, Jumlah Penduduk.

Pendahuluan

Pembangunan merupakan proses usaha manusia dalam melakukan perubahan standar ke tahap yang dinilai lebih baik (Nuriyah et al., 2017) Pembangunan perlu dilakukan secara terperinci guna mencapai tujuan yang ingin dicapai serta proses pembangunan harus dilaksanakan secara terkoordinasi, berkelanjutan agar mencapai tujuan akhir dan tepat sasaran pada hal yang ingin dicapai melalui pembangunan jangka pendek dan jangka panjang di suatu daerah (Lestari et al., 2021) Tujuan dari adanya pembangunan yakni meningkatkan kesejahteraan manusia yang nyata dan berkelanjutan, yang dapat dicapai melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Syera, 2017)

Dalam pembangunan ekonomi faktor terpenting yang diperlukan adalah modal manusia, Indonesia saat ini memiliki modal manusia yang cukup melimpah dibuktikan dengan Indonesia berada pada urutan ke empat sebagai negara dengan populasi terbanyak di dunia. Salah satu cara dalam melihat kinerja pemerintah apakah sudah baik atau belum dapat ditinjau melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) (Putri & Muljaningsih, 2022) Perekonomian suatu negara atau wilayah yang semakin membaik dapat digunakan untuk pengukuran banyaknya pekerja berkualitas yang tersedia maka peningkatan akan sumber daya manusianya sangat diperlukan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas manusia dan menggambarkan keberhasilan pembangunan manusia yang melihat pada tiga indikator yakni kesehatan, pendidikan, serta ekonomi (daya beli) (Nurul et al., 2022) . Perhitungan IPM dilakukan setiap tahun, hal itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Kementerian Keuangan dalam menghitung Dana Alokasi Umum (DAU) serta untuk mengetahui perubahan pembangunan secara berkala pada setiap daerah (Kiha et al., 2021) Dengan perbaikan pada tiga indikator tersebut diharapkan dapat merubah serta meningkatkan standar kualitas kehidupan masyarakat.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan Provinsi yang berada pada selatan pulau Sumatra. Berdasarkan tabel 1 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan IPM tertinggi diraih Kota Palembang. Pada tahun 2020 IPM Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 0,01 persen, hal itu terjadi akibat dari pandemic COVID-19 yang hamper terjadi pada seluruh belahan dunia dimana pandemic tersebut juga berdampak pada penurunan perekonomian dunia dan tak terkecuali pada perekonomian di Indonesia akan tetapi pada tahun 2021 IPM Provinsi Sumatera Barat mulai membaik dengan dibuktikan dengan meningkatnya angka capaian IPM sebesar 0,23 persen yang pada tahun 2020 sebesar 70,01persen menjadi 70,24 persen.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Selatan
Tahun 2017-2021 (%)

	2017	2018	2019	2020	2021
Ogan Komering Ulu	68.28	69.01	69.45	69.32	69.6
Ogan Komering Ilir	66.11	66.57	66.96	66.82	67.17
Muara Enim	67.63	68.28	68.88	68.74	68.86
Lahat	66.38	66.99	67.62	67.44	67.58
Musi Rawas	65.31	66.18	66.92	66.79	67.01
Musi Banyuasin	66.96	67.57	67.83	67.69	68.1
Banyuasin	65.85	66.4	66.9	66.74	67.13
Ogan Komering Ulu Selatan	63.96	64.84	65.43	65.3	65.34

Ogan Komering Ulu Timur	67.84	68.58	69.34	69.28	69.58
Ogan Ilir	65.63	66.43	67.22	67.06	67.17
Empat Lawang	64.21	64.81	65.1	65.25	65.39
Pali	62.58	63.49	64.33	64.70	64.88
Musi Rawas Utara	63.18	63.75	64.32	64.49	64.93
Palembang	77.22	77.89	78.44	78.33	78.72
Prabumulih	73.58	74.04	74.40	74.55	74.67
Pagar Alam	66.81	67.62	68.44	68.31	68.68
Lubuk Linggau	73.67	74.09	74.81	74.78	74.89

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan diatas menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja, jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, dan PDRB terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Selatan tahun 2017-2021.

LANDASAN TEORI

Salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yakni jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja menandakan penduduk memiliki penghasilan yang cukup dalam memenuhi aspek umum yang dibutuhkan, ketika aspek umum terpenuhi maka aspek pendidikan dan kesehatan juga akan terpenuhi dan nantinya akan meningkatkan capaian IPM (Nurhabibah et al., 2022) Ketika penduduk pada suatu daerah memiliki penghasilan yang cukup tinggi diartikan kebutuhan akan pendidikan, kesehatannya sudah tercukupi dan menjadikan masyarakat dengan kualitas yang baik, ketika kualitas masyarakat tersebut baik maka penyerapan akan tenaga kerja dan jumlah angkatan kerja ikut mengalami kenaikan (Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, 2021)

Faktor lain yang mempengaruhi IPM yaitu tingkat kemiskinan dan PDRB. Tingkat kemiskinan saat ini masih menjadi permasalahan penting yang terjadi di negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Mayoritas dari masyarakat miskin membelanjakan hasil dari upahnya untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan lain seperti kesehatan maupun pendidikan (Sari & Yunani, 2020) Ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan konseptual lainnya menjadi masalah yang perlu diperhatikan oleh pemerintah karena hal itu dapat berpengaruh kepada capaian Indeks Pembangunan Manusia. PDRB dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah ketika PDRB naik maka pertumbuhan ekonomipun mengalami kenaikan dan diasumsikan masyarakat pada daerah tersebut mendapatkan standar hidup yang layak dimana standar hidup tersebut termasuk kedalam salah satu indikator dalam pencapaian IPM (Nuriyah et al., 2017)

Pada penelitian (Kiha et al., 2021) menghasilkan inflasi, PDRB, dan upah minimum memiliki pengaruh terhadap IPM di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 200-2019. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (HASAN, 2014) variabel PDRB, dan belanja modal memiliki pengaruh positif terhadap IPM sedangkan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negative terhadap IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Beda halnya dengan (Handayani &

Woyanti, 2021) menghasilkan bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan, kemiskinan dan pengangguran memiliki pengaruh terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis seberapa besar arah dan pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan, dan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021 dengan menggunakan alat analisis regresi data panel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia dengan satuan persen. Variabel Independen dalam penelitian ini yakni jumlah angkatan kerja, jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, dan PDRB. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan resmi dari Badan Pusat Statistika sehingga diperoleh model ekonometrik sebagai berikut :

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(AK)_{it} + \beta_2 \log(POP)_{it} + \beta_3 KMS_{it} + \beta_4 \log(PDRB)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

- IPM : Indeks Pembangunan Manusia (persen)
- AK : Jumlah Angkatan Kerja (jiwa)
- POP : Jumlah Penduduk (jiwa)
- KMS : Tingkat Kemiskinan (persen)
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_5$: Koefisien regresi variabel independen
- ε : *Error term* (Faktor Kesalahan)
- i* : data *cross section* Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan
- t* : data *time series* tahun 2017-2021

HASIL

Hasil estimasi model ekonometrik di muka dengan pendekatan *Pooled Least Square (PLS)/CEM, Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* beserta hasil uji pemilihan model terangkum pada Tabel 1

Tabel 2
Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	725111.5	684724.8	704573.6
log(AK)	-2069.202	-283.6388	-1011.741
log(POP)	800.7817	423.4222	356.2791
KMS	-281.6428	-74.77719	-155.7614
log(PDRB)	1291.638	3532.545	2556.776
R^2	0,344574	0,994617	0,565426
Adjusted R^2	0,311803	0,992935	0,543698
Statistik F	10,51450	591,3063	26,02213
Prob. Statistik F	0,000001	0,000000	0,000000
Uji Pemilihan Model			
A. Chow			
<i>Cross-Section F (16,64)= 483,068705; Prob. F (16,64) = 0,0000</i>			

B. Hausman

Cross-Section random $X^2(4) = 49,576779$; Prob. $X^2 = 0,0000$

Sumber : Olahan data panel menggunakan E-views 10

Pada Uji Chow dan Uji Hausman model *Fixed Effect Model (FEM)* terpilih sebagai model terestimasi terbaik. Terlihat bahwa pada Uji Chow model *FEM* memiliki nilai prob 0,0000 ($< 0,01$), sedangkan pada Uji Hausman memiliki nilai prob 0,0000 ($< 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa *FEM* terpilih sebagai model terbaik atau model terilih yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, hasil estimasi lengkap dari model terestimasi yang terpilih adalah *FEM*, terlihat pada Tabel 2

Tabel 2
Model Estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*

$$IPM_{it} = 684724,8 - 283,6388 \log(AK)_{it} + 423,422 \log(POP)_{it} - 74,77719 KMS_{it} + 3532,545 \log(PDRB)_{it} + \varepsilon_{it}$$

(0,5368) (0,2143) (0,1139) (0,0000)*

$R^2 = 0,994617$; Adj $R^2 = 0,992935$; F.Stat = 591,3063; Prob F-Stat = 0,00000

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Dari Tabel 2 terlihat model terestimasi *FEM* eksis dengan probabilitas atau signifikansi empiric statistic F bernilai 0,0000 ($< 0,01$), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,994617 yang menunjukkan model terestimasi *FEM* memiliki daya ramal yang cukup tinggi atau dapat diartikan bahwa 99,46% Indeks Pembangunan Manusia dapat dijelaskan oleh variabel dalam model sedangkan 0,54% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap IPM dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0000 dengan pola linier-logaritma. Artinya apabila PDRB mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka IPM akan mengalami kenaikan sebesar $3532,545/100 = 35,32$ persen. Sebaliknya, ketika PDRB turun sebesar 1 persen maka IPM akan mengalami penurunan sebesar $3532,545/100 = 35,32$ persen

Sedangkan variabel angkatan kerja, jumlah penduduk, dan tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh besar terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatra Selatan tahun 2017-2021. Variabel angkatan kerja, jumlah penduduk, dan tingkat kemiskinan masing masing memiliki nilai probabilitas 0,5368 ($> 0,10$); 0,2143 ($> 0,10$); 0,1139 ($> 0,10$) dimana probabilitas yang didapatkan dalam variabel angkatan kerja, jumlah penduduk, dan tingkat kemiskinan ($> 0,10$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang telah dijelaskan sebelumnya tidak memiliki pengaruh terhadap IPM di Sumatera Selatan tahun 2017-2021.

PEMBAHASAN

Variabel PDRB memiliki pengaruh positif artinya ketika PDRB naik maka akan diikuti dengan kenaikan IPM. Hal ini dapat terjadi disebabkan PDRB yang meningkat pada suatu wilayah bisa diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut mengalami peningkatan, ketika suatu wilayah mengalami kenaikan dalam perekonomiannya berarti masyarakat pada wilayah tersebut mempunyai tingkat kemakmuran yang baik, hal itu dapat mendukung kenaikan IPM dikarenakan masyarakat di wilayah tersebut diasumsikan telah dapat memenuhi kebutuhan primer mereka, ketika kebutuhan mereka sudah tercukupi maka kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan akan tercukupi juga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Hafiz et al., 2021) yang menyatakan dalam penelitiannya PDRB memiliki pengaruh positif terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat Periode 2010-2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan adalah variabel produk domestik regional bruto (PDRB) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Sedaangkan variabel jumlah angkatan kerja (AK), jumlah penduduk (POP), tingkat kemiskinan (KMS) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

DAFTAR PUSTAKA

- Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, H. T. L. (2021). Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora 60 Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran & Hendriana Trifonia Lau. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60–84.
- Hafiz, E. A., Meidy Haviz, & Ria Haryatiningsih. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Handayani, S., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh PDRB, Kemiskinan, Pengangguran, dan Belanja Modal terhadap IPM di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2011-2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 4(2), 17–26. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/view/242>
- HASAN, N. A. (2014). No Title PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), KEMISKINAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2008-2014. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://ej.ebioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Kiha, E. K., Seran, S., & Seuk, G. (2021). The Effect Of Inflation, Gross Domestic Products And Regional Minimum Wage On Human Development Index Province Of East Nusa Tenggara. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 41–56. <http://journal.al-matani.com/index.php/invest/index>
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Nurhabibah, A., Boedirochminarni, A., & Sari, N. P. (2022). Pengaruh PAD dan Angkatan Kerja Terhadap IPM Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 26–40. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19406>
- Nuriyah, siti R., Muafiqie, H., & Junaedi, J. (2017). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Kemiskinan Terhadap Indeks pembangunan manusia di kabupaten bojonegoro. *Journal of Public Power*, 1(2), 97–109.
- Nurul, A., Kusuma, D., & Faridatussalam, S. R. (2022). *Analysis of Variables Affecting the Human Development Index of the Special Region of Yogyakarta Regency / City 2015-2020*. 2(1), 353–361.
- Putri, N. M., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pengangguran, Indeks Pelayanan Kesehatan Dan Indeks Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

(Ipm) Di Kabupaten Bojonegoro. *Equity Jurnal Ekonomi*, 08(01), 59–71.

<https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.83>

Sari, N., & Yunani, A. (2020). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Di Kota Banjarmasin. *JIEP:*

Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 3(1), 258. <https://doi.org/10.20527/jiep.v3i1.2222>

Syera, I. A. (2017). The effect of unemployment rate, human development index, gross domestic product against level of poverty in Indonesia. *Proceedings of AICS - Social Sciences*, 7(0),

62–68. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/AICS-Social/article/view/10150>